

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Usahatani**

Usahatani dapat diartikan suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah dia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji (Mosher,1984). Usahatani bukan sekedar kumpulan tanaman dan hewan, dimana orang bisa memberikan input apa saja dan kemudian mengharapkan hasil langsung. Namun, usahatani merupakan suatu jalinan yang kompleks yang terdiri dari tanah, tumbuhan, hewan, peralatan, tenaga kerja, input lain dan pengaruh lingkungan yang dikelola oleh seseorang yang disebut mengupayakan output dari input dan teknologi yang ada.

Rendahnya kemampuan petani untuk menguasai teknologi usahatani dikarenakan pengetahuan dan modal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kartasapoetra (1994), untuk mencapai peningkatan produksi dibidang pertanian di butuhkan unsur-unsur yang berupa kegiatan pengetahuan, pelayanan dan penyuluhan. Dengan unsur-unsur tersebut, maka menyebabkan teknologi yang menguntungkan dalam membudidayakan tanaman, konservasi tanah, air dan lain-lain.

### **2.1.2 Pepaya**

Pepaya merupakan salah satu buah yang telah lama dikenal berkembang luas di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, pepaya sangat dikenal semua lapisan masyarakat. Buah pepaya, telah lama dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Buah matangnya sangat digemari sebagai buah meja dan sering dihidangkan sebagai buah pencuci mulut karena cita rasanya yang enak, relatif tingginya kandungan nutrisi dan vitamin, serta fungsinya dalam melancarkan pencernaan. Selain dikonsumsi sebagai “buah segar”, pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olah puree, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya, dan juice pepaya. Pepaya juga sering dipakai sebagai bahan pencampur dan pengental dalam industri saus tomat atau saus cabai. Selain buah, bagian tanaman pepaya lainnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan mulai sebagai bahan makanan dan minuman, obat tradisional, pakan ternak, industri penyamakan kulit, kosmetik, dan sebagainya. Bahkan bijinya pun dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak dan tepung.

### **2.1.3 Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Daniel (2004:56), biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya

yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

Analisis biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi (dalam hal ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel).

a. Biaya Tetap (*Biaya Investasi/Fixed Cost=FC*)

Biaya tetap yaitu merupakan biaya yang diperlukan pada saat awal pembayaran yang terdiri dari biaya sewa tanah, bunga pinjaman yang berupa uang, pajak, biaya peralatan, penyusutan terhadap alat-alat, bangunan, barang-barang investasi lainnya.

b. Biaya Tidak Tetap (*Biaya Eksploitasi/Variabel Cost=VC*)

Biaya tidak tetap yaitu biaya yang dibutuhkan pada saat proses produksi berlangsung dan biaya tidak tetap ini berubah-ubah jumlahnya bila jumlah produk yang dihasilkan (output) pada proses produksi berubah (Cahyono,B,1992). Biaya tidak tetap yang diperhitungkan meliputi biaya sarana produksi, biaya upah tenaga kerja biaya tak terduga, biaya panen, dan biaya tataniaga.

c. Biaya Total (*Total Cost=TC*)

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani untuk satu kali proses produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Penjumlahan kedua biaya ini disebut biaya total atau total cost digunakan rumus sebagai berikut (Suehardjo, 1973)

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

$TC = Total Cost$  (Biaya Total dalam Rupiah)

$TFC = Total Fixed Cost$  (Biaya tetap dalam Rupiah)

$TVC = Total Variabel Cost$  (Biaya Variabel dalam Rupiah)

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian di bandingkan dengan pendapatan diperoleh.

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya. Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Tapi, tidaklah mudah mengubah bahan baku mejadi barang siap konsumsi untuk dapat melakukan kegiatan produksi seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi.

Atau proses mengubah input menjadi output dan produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang/jasa. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga

kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tak dapat berjalan. Sedangkan secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang berjalan. Jadi hasil produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas. Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = F (K, L, R, T)$$

Dimana

Q = Output

K = Kapital/modal

L = Labour / tenaga kerja

R = Resources / sumber daya

T = Teknologi

F = Symbol persamaan (Fungsi)

Dari persamaan di atas pada dasarnya berarti bahwa besar kecilnya tingkat produksi sesuatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda pula. Tetapi ada juga bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan

dihasilkan oleh faktor produksi yang dianggap tetap, biasanya adalah faktor produksi seperti modal, mesin, peralatannya serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja. (Nuraini:2013).

### **2.1.3.1 Fungsi Produksi**

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi.

Fungsi Cobb Douglas lebih banyak digunakan oleh para peneliti dikarenakan :

1. Fungsi tersebut relevan untuk sektor pertanian yang telah dibuktikan secara empiris, khususnya untuk penelitian dengan menggunakan data *cross section*.
2. Penyelesaian fungsi Cobb Douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, hal ini dikarenakan fungsi dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linier, yaitu dengan cara melogaritmakan variabel yang dibangun dalam model, baik dengan logaritma biasa ataupun dengan logaritma natural.
3. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb Douglas akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus menunjukkan besaran elastisitas, dimana elastisitas dari produksi akan mengukur kemampuan reaksi dari input terhadap output.

Data input dan data output siap digunakan, tanpa pengumpulan (seperti fungsi di CES) untuk memperkirakan parameter dari model, (Rita Yunus, 2009).

### 2.1.3.2 Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

- a. Memenuhi Kebutuhan manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan di keluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

#### **2.1.4 Pengertian Luas Lahan**

Menurut Sukirno (2002:4), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Menurut Mubbyarto (dalam *hijratullaili*,2009:13) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Di negara agraris seperti indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain.

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang karena:



1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan yang luas.

Dalam kegiatan pertanian lahan memegang peran penting, karena lahan merupakan tempat penanaman tanaman yang akan diproduksi yang diinginkan. Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani. Dalam usaha tani misalnya pemilik lahan yang mempunyai lahan tidak cukup luas sudah pasti kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan, semakin tidak efisien usahatani dilakukan (Moehar Daniel, 2004:56).

Menurut Arsyad dan Maryam (2002:11), lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna serta bentukan hasil budaya manusia. Dalam hal ini lahan mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan pertanian dikatakan produktif apabila lahan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil produksi di bidang usahatani yang memuaskan. Adapun status lahan pertanian di klasifikasikan yaitu sebagai lahan milik, lahan sewa, dan lahan sekap. Nilai atau harga lahan dengan status milik biasanya dinyatakan dengan bukti

sertifikat tanah selaku harganya lebih tinggi, hal ini salah satunya disebabkan karena adanya kepastian hukum pemilik tanah. Tanah atau lahan pertanian dengan status hak pakai atau hak guna usaha, nilainya relatif lebih rendah dibandingkan harga lahan dengan status milik.

Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaiknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi:

1. Lahan pekarangan

Lahan pekarangan yaitu halaman sekitar rumah termasuk dipakai untuk bangunan.

2. Kebun

Kebun yaitu lahan kering yang biasanya di tanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah oleh halaman rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

3. Huma

Huma yaitu lahan bukan sawah yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya harus semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi sehingga kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

#### 4. Perkebunan

Perkebunan yaitu lahan yang khusus ditanami tanaman perkebunan atau industri seperti karet, kelapa, kopi, teh dan lain sebagainya.

Lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemilikinya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanah tidak subur.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa setiap makhluk hidup pasti membutuhkan lahan untuk tumbuh dan berkembang berbagai aktifitas manusia didalam ruang bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan yang berbeda-beda. Menurut FAO yang dikutip dari Yuniarto (2001:1) mengemukakan tentang pengertian lahan adalah satu wilayah dipermukaan bumi yang mempunyai sifat-sifat agak tetap atau pengulangan sifat-sifat dari biosfer secara vertikal diatas maupun dibawah wilayah tersebut termasuk atmosfer, tanah geologi. Geomorfologi, hidrologi, pegetasi, dan binatang yang merupakan hasil aktifitas maupun dimasa lampau maupun masa sekarang, dan perluasan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia disaat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Purwowidodo (2001:68) berpendapat bahwa lahan adalah suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai batas-batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan pengguna lahan.

Menurut Manuoto (2002:32) fungsi lahan secara umum dapat dibagi dua yaitu:

1. Lahan yang berfungsi untuk kegiatan budidaya.
2. Lahan yang mempunyai fungsi lindung ternyata sebagai atau seluruhnya telah lama dihuni oleh penduduk. Berbagai kegiatan sosial ekonomi telah dilaksanakan secara turun menurun dan telah tertanam secara kuat nilai-nilai sosial budaya yang berkaitan dengan yang ditempatinya. Lahan yang mempunyai fungsi lindung yang telah ditetapkan sebagai atau seluruhnya telah terlanjur diserahkan kepada pengusaha, seperti HPH dalam jangka waktu tertentu.
3. Lahan budidaya potensial yang telah ditetapkan untuk pengembangan produksi pertanian, ternyata banyak yang belum dijangkau atau terisolir, tidak berpenduduknya sangat jarang.
4. Adanya benturan kepentingan antara berbagai faktor tertentu misalnya lahan budidaya yang telah diperturunkan bagi suatu sektor tertentu yang potensial (pengairan atau pertambangan) ternyata telah dihuni oleh penduduk dengan kegiatan pertanian yang telah dilakukan secara turun menurun.

### **2.1.5 Harga**

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan juga harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibelinya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Menurut George Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual.

Menurut Winardi, harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karena langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain.

Harga adalah satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya yang mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran. Tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Menurut Gilenso, penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang dan jasa yang dijual atau ditawarkan agar mendapatkan pendapatan dalam bentuk uang yang banyak. Tetapi apabila mereka meminta harga yang tinggi, para pembeli tidak mau membeli barang tersebut sehingga akan tidak laku. Di lain pihak, kalau penjual mendapatkan harga yang rendah, maka mereka tidak akan bersedia melepaskan barang tersebut karena merasa rugi. Pedoman bagi penjual dalam menentukan harga jual adalah :

- a. Biaya yang telah dikeluarkan ( ongkos bahan dan alat, upah tenaga kerja, banyaknya waktu keahlian yang telah dikeluarkan, dsb).
- b. Laba yang diinginkan, yang merupakan sumber penghasilan.

- c. Pertimbangan lain : keadaan pasar, peluang yang ada, persaingan, situasi sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.

Harga merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan income bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.

### **2.1.6 Pengertian Keuntungan**

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Maka tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu “penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu”.

Menurut Soekarwati (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Keuntungan)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dimana:

TR = P x Q

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Keterangan:

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga Jual

Q = Total Produksi

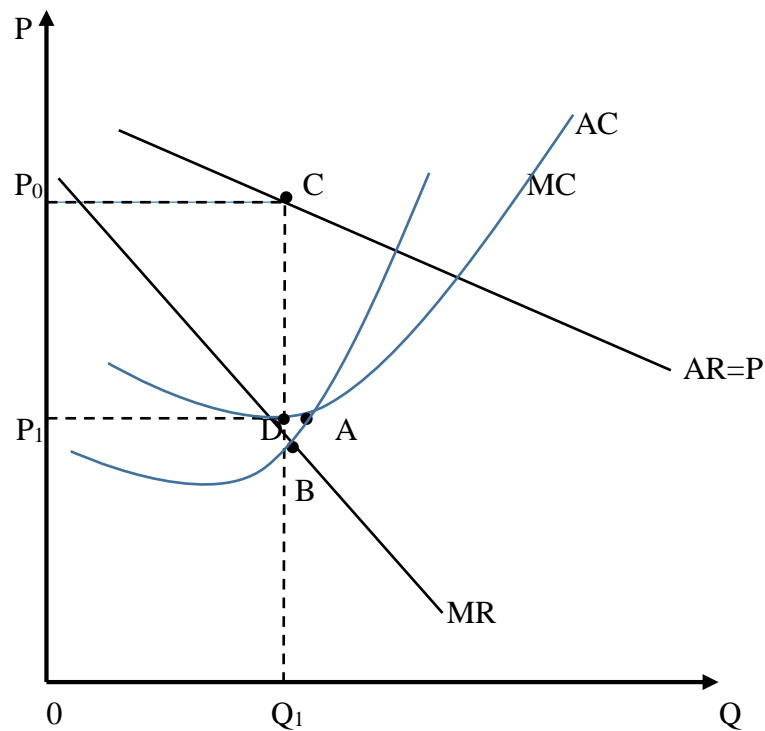
Menurut Suroto (1992:23) dikutip oleh Nursandy (2013:8), keuntungan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu saat itu. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Menurut (Daniel Wijaya,2001) keuntungan adalah pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Keuntungan adalah total penerimaan di kurangi total pengeluaran, keuntungan juga disebut suatu laba yang diperoleh dari investasi dalam kegiatan produksi dimana nilainya melebihi harga pembelian. Selisih antara harga jual yang

lebih tinggi dan harga Pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Keuntungan modal dan mengacu pada pendapatan investasi yang timbul kaitannya dengan investasi yang dilakukan dalam suatu produksi.(Harahap, S.S.2010).

Menurut Sadono Sukirno (2005:300) Penentuan profit suatu perusahaan secara grafik dapat dituliskan oleh gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Kurve Keuntungan Monopolistik Jangka Pendek**  
*Sumber: Struktur Pasar Analisis Menggunakan Kurva, 2005*

Keterangan :

$P_0$  = Harga Jual di Tingkat Petani

$P_1$  = Rata-rata biaya produksi

MR = *Marginal revenue* (penerimaan marjinal)

MC = *Marginal cost* (biaya marjinal)



$AC = \text{Average cost}$  (biaya rata-rata)

$AR = \text{Average revenue}$  (biaya penerimaan)

Profit (Keuntungan) = Total Revenue - Total Cost

$$\pi = TR - TC$$

$TR = P \times Q$  data profit dinyatakan :

Persamaan diatas cara menentukan profit dengan pendekatan total sedangkan secara satuan adalah sebagai berikut :

Keuntungan Satuan = Penerimaan Satuan – Pengeluaran Satuan

$$\pi \text{ unit} = AR - AC$$

Oleh luas lahan  $0 - P_0 - C - Q_1$

Sedangkan total biaya  $TC = AC \times Q_1$

Dalam profit ditunjukkan oleh  $0 - P_1 - P - Q_1$

Jadi keuntungan ditunjukkan oleh  $P_1 - P_0 - C - Q$

Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada penelitian terdahulu, Berikut ini penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No (1)	Penulis (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Simpulan (5)
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keuntungan dan Efisiensi Pada Usaha Rakyat Perkebunan Kelapa (2010)	Variabel Dependen Nya Yaitu Tingkat Keuntungan	Adanya Variabel Efisiensi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat upah, harga pupuk dan pestisida memberikan dampak yang signifikan secara negatif terhadap tingkat keuntungan.
2	Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usaha Tani Pada Sawah Irigasi di Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan (2014)	Variabel Dependent (Y) Tingkat Keuntungan Variabel Independent (X <sub>1</sub> ) Luas Lahan	Variabel Independent X <sub>2</sub> = Harga EKP X <sub>3</sub> = Harga Benih X <sub>4</sub> = Harga Pupuk NPK	Hasil penelitiannya adalah keuntungan rata-rata rumah tangga petani padi sawah irigasi di kecamatan Buay Madang Timur, sebesar Rp13.431.000
3	Analisis Keuntungan Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto (2015)	(X <sub>1</sub> ) Luas Lahan (Y) Keuntungan	(X <sub>2</sub> ) Produksi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani padi sawah Kec.Rokan IV Koto mendapatkan keuntungan setiap Ha/ periode tanam sebesar Rp.6.390.508,-
4	Ahmad Junaidi Dan Wahyu Hidayat R (2017) Analisis Produksi Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1, Nomor 1, 2017.	(X <sub>2</sub> ) Luas Lahan	(X <sub>1</sub> ) Tenaga Kerja (Y) Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan luas lahan terhadap produksi petani kopi mempunyai koefisien yang signifikan. Hubungan tenaga kerja terhadap produksi petani kopi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				mempunyai koefisien yang signifikan.
5	Sumiana (2017) Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Harga Intervening di Desa Jaggurara di Kecamatan Baraka Kabupaten Nrekang.	Variabel yang digunakan ( $X_1$ ) Luas Lahan ( $X_2$ ) Biaya Produksi	Variabel (Y) Pendapatan	Dari hasil pengujian luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi artinya tinggi rendahnya luas lahan dan biaya produksi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi, selanjutnya secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap biaya pr.
6	Deli Purnamasari (2019) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat keuntungan home Industry kripik menurut Persepektif Ekonomi Islam	( $X_1$ ) Biaya Produksi	( $X_3$ ) Harga Jual	Biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat keuntungan
7	Iis Wahyu Nur Hidayanti (2017) Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kbupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit)	( $X_1$ ) Luas Lahan ( $X_2$ ) Biaya Produksi	(Y) Pendapatan Petani	Penelitian ini menunjukkan secara simultan luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di desa sribit. Secara parsial, hanya luas lahan dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di desa sribit. Sedangkan variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa sribit.
8	Rina Chaerningrum (2010) Analisis Usahatani Pepaya Di Desa Cikopo Mayak Kecamatan Jasinga Kecamatan Bogor	(X <sub>1</sub> ) Luas Lahan	(X <sub>2</sub> ) Jumlah Produksi (Y) Pendapatan	Kenaikan harga pepaya mempengaruhi peningkatan jumlah petani pepaya, antara harga pepaya dengan peningkatan jumlah petani mempunyai kolerasi yang kuat. Keragaman usahatani pepaya di desa cikopo mayak, terdiri dari persiapan lahan, penanaman, seleksi pohon sempurna, pemeliharaan dan panen.
9	Juniati (2016) Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Keuntungan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)	(X <sub>3</sub> ) Harga Jual (X <sub>2</sub> ) Luas Lahan	(X <sub>1</sub> ) Biaya Produksi	Harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan keuntungan masyarakat muslim, modal berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan masyarakat muslim, luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan masyarakat muslim, dan tenaga kerja

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim
10	Afrianingsih Putri, yusmarni, Cindy Paloma dan Zelfi Zakin Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabaika (Coffee Arabika L.) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat	(X <sub>2</sub> ) Lahan	Luas (X <sub>1</sub> ) Poduksi	Biaya Penelitian analisis faktor yang memengaruhi produksi kopi di kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok menunjukkan variabel produktifitas, modal, tenaga kerja, umur tanaman dan penggunaan pupuk urea secara bersamaan memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap produksi kopi, sedangkan pengalaman berusaha tani memiliki hubungan negatif dan memiliki pengaruh terhadap produksi kopi secara signifikan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan budidaya pepaya california. Berusahatani sebagai satu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian pada

akhirnya akan di nilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahanya. Karena dalam kegiatan itu bertindak seorang petani yang berperan sebagai pengelola, sebagai pekerja, dan sebagai penanam modal pada usahanya. Maka pendapatan itu dapat di gambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi.

Penulis memandang bahwa biaya produksi, luas lahan dan harga dalam aktivitas usaha memiliki pengaruh penting pada suatu usaha terutama pada budidaya pepaya california yang dapat mempengaruhi keuntungan budidaya pepaya california. Semakin maksimal biaya produksi akan semakin meningkatnya keuntungan budidaya pepaya california. Faktor luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan petani pepaya, karena luasnya lahan maka akan semakin efisien dalam penggunaan masukan, sedangkan variabel harga jual mempengaruhi pendapatan petani pepaya artinya apabila harga meningkat maka pendapatan pun akan meningkat. Begitu juga sebaliknya.

### **2.3.1 Hubungan Biaya Produksi Terhadap Keuntungan**

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya. Menurut Sukirno (2005), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh suatu usaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi pada usaha tersebut. Biaya total

adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Konsep biaya total dibedakan kepada tiga pengertian yaitu biaya total (TC/total cost), biaya tetap total (TFV/total fixed cost), dan biaya berubah total (TVC/total variable cost). Biaya total (TC) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dan biaya berubah total (TVC). Biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya sedangkan biaya berubah total (TVC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

Keberhasilan usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani atau pengusaha dalam mengelola usahatani. Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif. Bagi petani atau pengusaha, analisis ini berfungsi membantu mereka dalam mengukur apakah kegiatan usahatani mereka pada saat ini berhasil atau tidak. Pendapatan usahatani dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan serta biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani. Menurut Sukirno (2002), menyatakan bahwa seluruh pendapatan yang diterima petani dari menjual barang yang diproduksinya dinamakan hasil penjualan total (TR/total revenue). Hasil penjualan total diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga produksi. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dari hasil produksi akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum. Bila hasil penjualan total (TR/total revenue) sedangkan biaya produksi meningkat keuntungan turun, dengan demikian biaya produksi dan keuntungan memiliki hubungan positif.

### **2.3.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Keuntungan**

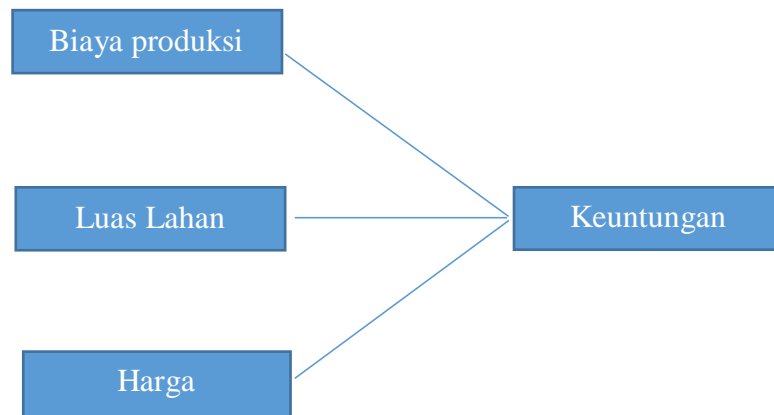
Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah sempitnya lahan, kemampuan penggunaan sarana produksi dan tingkat kesuburan lahan. Sebagian besar petani biasanya dalam penggunaan input atau faktor produksi tidak optimal sehingga pemeliharaan dalam aktivitas usahatani tidak memadai. Penggunaan faktor produksi seperti luas lahan secara tepat dan efisien akan memberikan keuntungan bagi petani. Sehingga dengan menambah lahan biaya satuan perluas lahan akan turun, maka hubungan luas lahan dan keuntungan positif. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Sumiana yaitu luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap keuntungan.

### **2.3.3 Hubungan Harga Terhadap Keuntungan**

Menurut suratiyah dari segi output jika permintaan akan produksi tinggi maka harga tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga. Maka dari itu harga berpengaruh terhadap keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Deli Purnamasari bahwa harga berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang dilakukan serta dapat memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut berupa kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.





**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian dengan kerangka pemikiran penelitian serta rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial luas lahan dan harga berpengaruh positif, sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap keuntungan budidaya pepaya california di Kecamatan Langensari Kota Banjar.
2. Diduga secara bersama-sama variabel biaya produksi, luas lahan dan harga berpengaruh terhadap keuntungan budidaya pepaya california di Kecamatan Langensari Kota Banjar.